

Artikel 13

Alasan Grup Nusantara Infrastructure (META) Akuisisi Saham Tol Trans Jawa



Entitas anak PT Nusantara Infrastructure Tbk. (META) mengungkapkan alasan di balik pengambilalihan 35% saham PT Jasa Marga Transjawa Tol senilai Rp15,75 triliun oleh konsorsium Metro Pacific Tollways Corp (MPTC) dan GIC Pte. Ltd. Konsorsium MPTC – GIC diketahui telah meneken conditional share purchase agreement (CSPA) pada 28 Juni 2024. Konsorsium ini terdiri atas PT Margautama Nusantara (MUN), PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (MPTIS) dan Warrington Investment Pte. Ltd. MUN merupakan anak usaha dari PT Nusantara Infrastructure Tbk. (META), yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Grup Salim. Sementara itu, Warrington Investment adalah anak usaha GIC Ventures yang bermarkas di Singapura. Direktur Utama MUN Danni Hasan mengatakan Tol Transjawa merupakan salah satu jalan tol strategis di Indonesia, yang menghubungkan kota-kota utama di Pulau Jawa, sekaligus berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Oleh karena itu, dia menilai aksi korporasi ini merupakan wujud konkret adanya sinergi antara pemerintah dan sektor swasta untuk mendukung keberlanjutan infrastruktur nasional, serta memberikan dampak positif terhadap aksesibilitas masyarakat. “Aksi korporasi ini merupakan komitmen perusahaan dalam mendukung peran pemerintah untuk menciptakan infrastruktur yang berkelanjutan,” ujarnya dalam siaran pers, Senin (30/9/2024).

Danni menambahkan akuisisi yang dilakukan juga sebagai langkah strategis untuk memperkuat fondasi bisnis jangka panjang dan meningkatkan daya saing di industri. Jalan Tol Trans Jawa yang dioperasikan JTT memiliki panjang 676 km, dengan 13 ruas jalan tol yang berperan konektivitas di Pulau Jawa, mendukung mobilitas masyarakat, mendorong perekonomian nasional dan pengembangan kawasan strategis. Dalam perkembangan lain, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) telah memberikan restu terkait aksi divestasi saham di JTT dengan nilai transaksi Rp12,82 triliun atau lebih rendah dari CSPA. Berdasarkan keputusan rapat, pemegang saham menyetujui aksi korporasi tersebut dengan mengalihkan 30,18% saham di JTT senilai Rp12,82 triliun kepada PT Metro Pacific Tollways

Indonesia Services, Warrington Investment Pte. Ltd. dan PT Margautama Nusantara. Selain itu, rapat juga menyetujui perubahan struktur permodalan di PT JTT sebagai akibat penerbitan saham baru senilai Rp2,5 triliun, yang seluruhnya diambil bagian oleh PT Metro Pacific Tollways Indonesia Services (MPTIS). Aksi korporasi ini membuat kepemilikan Jasa Marga di JTT terdilusi sebesar 3,82%. Akan tetapi, emiten BUMN pengelola jalan tol ini masih menggenggam 65% saham JTT.

Corporate Communication & Community Development Group Head JSMP, Lisy Octaviana, mengatakan meski menggandeng mitra strategis, Jasa Marga masih akan tetap mempertahankan posisi sebagai pemegang saham mayoritas di JTT dengan kepemilikan 65%. “Sehingga, masih memegang kendali penuh terhadap pengelolaan pengoperasian Jalan Tol Trans Jawa. Secara konsolidasi, PT JTT juga masih menjadi bagian dalam kelompok usaha Jasa Marga,” ujarnya dalam keterangan tertulis, Kamis (19/9/2024).

Sumber:

<https://market.bisnis.com/read/20240930/192/1803624/alasan-grup-nusantara-infrastructure-meta-akuisisi-saham-tol-trans-jawa>
